

Volume 18 Nomor 2, 2025

P-ISSN: 1979-1712, E-ISSN: 2829-0615

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI INDONESIA

¹ Wiratama Parindingan, ² Syamsuddin, ³ Muhammad Irdam Ferdiansah¹ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: magnis.wira@gmail.com² Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: syam_wadi@yahoo.co.id³ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: irdam@fe.unhas.ac.id

Abstract: This study examines the effect of Sustainability Report disclosure on investment decisions in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sustainability disclosures are measured using the Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) based on the 2021 GRI Standards, covering economic, environmental, and social aspects. Investment decisions are proxied by Tobin's Q, while total assets serve as a control variable. The study uses secondary data from financial statements, annual reports, and sustainability reports for the 2021–2023 period. Samples are selected using purposive sampling, and data are analyzed with multiple linear regression. The results show that economic and social aspects have a positive and significant effect on investment decisions, whereas the environmental aspect has a negative and insignificant effect. These findings indicate that investors respond more strongly to economic and social performance information than to environmental disclosures when making investment decisions in the mining sector.

Keywords: Sustainability Report, Mining Sector, GRI Standards, Investment Decision, Tobin's Q

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan keberlanjutan diproksi menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) berdasarkan GRI Standards 2021 yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Keputusan investasi diukur dengan Tobin's Q, sedangkan total aset digunakan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan Sustainability Report perusahaan periode 2021–2023. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sementara aspek lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih merespons informasi kinerja ekonomi dan sosial dibandingkan informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor tambang..

Kata kunci: Sustainability Report, Sektor Tambang, GRI Standards, Keputusan Investasi, Tobin's Q

1. Pendahuluan

Lembaga pemeringkat Fitch menyebutkan bahwa salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah meningkatnya laju investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Purdayanto, 2021). Investor banyak mengarahkan dananya pada sektor kendaraan listrik dan sektor lain yang mendukung keberlanjutan, meskipun Indonesia tetap perlu waspada terhadap perubahan sentimen investor karena tingginya ketergantungan pada aktivitas ekspor dan impor (Purdayanto, 2021). Bank Indonesia juga memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 akan tetap kuat dengan proyeksi pertumbuhan sekitar 4,5–5,3 persen, yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi yang mulai membaik seiring penghapusan PPKM, membaiknya prospek bisnis, meningkatnya penanaman modal, serta penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN) (Haryono, 2023).

Pertumbuhan investasi nonbangunan menjadi salah satu pendorong penting laju investasi nasional, terutama melalui aktivitas ekspor komoditas (Haryono, 2023). Sektor pertambangan merupakan bagian utama dari investasi nonbangunan tersebut karena Indonesia memiliki cadangan sumber daya alam yang besar, khususnya mineral sebagai bahan baku industri, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi sumber daya pertambangan terbesar di dunia (Surwaso, 2020; Putra, 2023). Industri tambang nikel menjadi perhatian utama pemerintah karena nikel merupakan bahan baku penting pembuatan baterai litium untuk kendaraan listrik, sehingga pembangunan industri nikel dari hulu ke hilir diharapkan memberikan dampak besar bagi perekonomian Indonesia (Surwaso, 2020).

Di sisi lain, kegiatan pertambangan memiliki keterkaitan yang erat dengan permasalahan lingkungan dan sosial, mulai dari kerusakan ekosistem, polusi, hingga potensi konflik dengan masyarakat sekitar wilayah tambang (Japlim et al., 2021). Perusahaan tambang pada dasarnya berorientasi mengejar laba, tetapi tuntutan masyarakat dan pemerintah menuntut perusahaan untuk peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan karena kedua aspek tersebut menjadi penopang penting kegiatan ekonomi perusahaan (Fadhilah et al., 2022). Perhatian perusahaan yang baik terhadap aspek sosial dan lingkungan akan meningkatkan penilaian positif dari investor dan karyawan, serta menciptakan sinergi bagi pencapaian nilai perusahaan yang baik (Puspita dan Jasman, 2022).

Penerapan prinsip berkelanjutan pada perusahaan sektor tambang di Indonesia tercermin melalui pengungkapan keberlanjutan dalam Sustainability Report yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Burhan dan Rahmanti, 2020). Aspek ekonomi berkaitan dengan kinerja keuangan seperti laba, beban pajak, dan distribusi nilai ekonomi; aspek lingkungan berkaitan dengan upaya menjaga kualitas lingkungan; sedangkan aspek sosial berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan dan masyarakat sekitar (Burhan dan Rahmanti, 2020). Pengungkapan ini umumnya mengacu pada Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) yang menekankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kinerja keberlanjutan perusahaan (Olahkarsa, 2019; Maswain, 2020; Puspita dan Jasman, 2022).

Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa perusahaan yang secara rutin dan transparan mengungkapkan kegiatan keberlanjutannya cenderung dinilai lebih baik oleh para pemangku kepentingan (Maswain, 2020). Para pemegang saham semakin menaruh perhatian pada perusahaan yang berorientasi keberlanjutan karena menyadari bahwa aspek lingkungan,

sosial, dan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja jangka panjang (Ikhsanto, 2020). Sustainability Report menjadi sumber informasi nonkeuangan penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan, di samping indikator keuangan seperti profitabilitas, dividen, dan harga saham (Aniqoh dan Budiantoro, 2020; Mahastanti dan Christanti, 2020). Namun, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap keputusan investasi, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif sedangkan sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran Sustainability Report dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan sektor tambang yang sangat sensitif terhadap isu sosial dan lingkungan, masih perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor tambang, serta memberikan gambaran apakah investor sudah memperhatikan isu sosial dan lingkungan atau masih berfokus pada pencapaian ekonomi perusahaan tempat mereka berinvestasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Stakeholder theory

Stakeholder adalah kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman, 1984). Teori stakeholder menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat ditopang oleh dukungan berbagai pihak, sehingga perusahaan berkewajiban memperhatikan kepentingan mereka, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Mulpiani, 2019). Dari sisi etika bisnis, teori ini menekankan tanggung jawab dan transparansi informasi kepada para pemangku kepentingan, sedangkan dari sisi manajemen bisnis, pekerja, pemegang saham, pelanggan, pemasok, dan komunitas dipandang sebagai pihak yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan (García-Sánchez et al., 2019; Werhane dan Freeman, 1999). Dalam konteks keberlanjutan, teori stakeholder menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi nonkeuangan seperti Sustainability Report agar stakeholder dapat menilai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan secara lebih komprehensif.

2.2. Signaling theory

Signaling theory berangkat dari adanya asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan, di mana manajemen memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan investor (Kusumo, 2008). Untuk mengurangi asimetri tersebut, perusahaan memberikan sinyal melalui laporan keuangan dan pengungkapan nonkeuangan, termasuk Sustainability Report, guna menunjukkan prospek dan kualitas kinerjanya (Suryandari dan Mongan, 2020). Pengungkapan Sustainability Report dipandang sebagai sinyal kualitas karena menggambarkan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor (Baier et al., 2022; Dayachayani, 2020).

2.3. Regret theory

Regret theory menjelaskan bahwa pengambil keputusan berusaha meminimalkan rasa penyesalan yang mungkin timbul di masa depan akibat keputusan yang diambil saat ini (Sudiartama et al., 2022). Dalam konteks investasi, investor cenderung mengumpulkan berbagai informasi, baik keuangan maupun nonkeuangan, termasuk Sustainability Report, untuk mengurangi kemungkinan penyesalan jika hasil investasi tidak sesuai harapan (Syafitri, 2023). Penyesalan muncul ketika investor menyadari bahwa hasil yang diperoleh akan lebih baik jika keputusan berbeda diambil di masa lalu, sehingga kelengkapan informasi menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan (Bell, 1982; Pieters dan Zeelenberg, 2007).

2.4. Sustainability Report

Sustainability Report adalah laporan yang menyajikan kinerja perusahaan terkait tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang dikenal dengan konsep triple bottom line: people, planet, dan profit (Maswain, 2020). Laporan ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan menjalankan prinsip keberlanjutan dan dampaknya bagi pemangku kepentingan, sehingga menjadi sarana komunikasi penting antara perusahaan dan investor (Said dan Junaid, 2020; Puspita, 2022). Di Indonesia, pedoman yang banyak digunakan adalah Global Reporting Initiative (GRI), yang mendorong perusahaan menyusun Sustainability Report secara terstruktur, transparan, dan akuntabel, dan telah diperbarui menjadi GRI Standards 2021 untuk memperkuat kualitas pelaporan (Said et al., 2020; Burhan dan Rahmanti, 2020).

2.5. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan proses penempatan dana pada instrumen keuangan tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Afriani dan Halmawati, 2019). Proses ini melibatkan pertimbangan tingkat return dan risiko, serta dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti keinginan menghindari penyesalan di masa depan, sehingga investor membutuhkan informasi yang memadai sebelum menentukan pilihan (Ayudiasuti, 2021; Ibnu, 2022). Dalam praktiknya, investor tidak hanya mengandalkan informasi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan informasi nonkeuangan, termasuk pengungkapan keberlanjutan, untuk menilai prospek dan nilai jangka panjang perusahaan (Setiawan dan Dewi, 2021; Syahputri, 2021).

2.6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan (Setiawan dan Christiawan, 2017). Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui total aset, penjualan, laba, atau indikator lain yang mencerminkan skala operasi, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan lebih luas dan cakupan informasi lebih besar (Stacia dan Juniarti, 2021; Bahrin et al., 2020). Dengan demikian, ukuran perusahaan perlu dikendalikan agar pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap keputusan investasi tidak tercampur dengan efek skala perusahaan (Zahra, 2020; Aina dan Sadikin, 2023).

2.7. Penelitian terdahulu dan hipotesis

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Sustainability Report dapat memengaruhi persepsi dan perilaku investor, namun hasilnya belum konsisten. Esch et al. (2019) menemukan

bahwa laporan terintegrasi yang memuat Sustainability Report meningkatkan kualitas informasi dan menciptakan nilai yang baik bagi perusahaan sehingga mendorong minat investasi. Rakhman et al. (2019) melaporkan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan adanya respon positif investor terhadap informasi keberlanjutan. Said et al. (2020) menunjukkan bahwa Sustainability Report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Muhlis dan Gultom (2021) menemukan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan BUMN sektor pertambangan dengan aspek sosial sebagai kontributor terbesar.

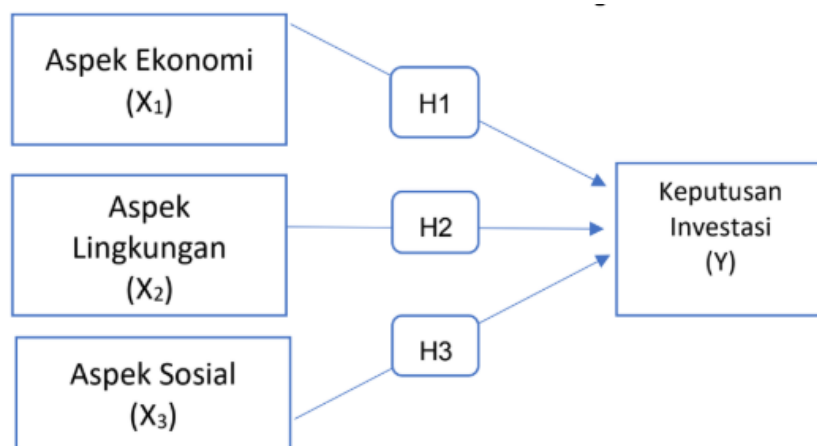
Di sisi lain, Syahputri (2021) menemukan bahwa pengungkapan Sustainability Report tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan LQ45, sementara Sudiartama et al. (2022) menunjukkan bahwa investor memanfaatkan Sustainability Report terutama sebagai informasi nonkeuangan pendukung dalam analisis investasi. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing aspek dalam Sustainability Report (ekonomi, lingkungan, dan sosial) terhadap keputusan investasi masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada perusahaan sektor tambang yang sangat sensitif terhadap isu keberlanjutan.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang.

H2: Pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang.

H3: Pengungkapan aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan data sekunder berupa Sustainability Report dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Laporan-laporan tersebut diperoleh melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian berasal dari perusahaan sektor tambang yang telah go public hingga 2023. Kemudian untuk memperkecil jumlah sampel, maka digunakan purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Pengujian penelitian menggunakan teknik regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi. Adapun proses penelitian diawali dengan mengumpulkan sejumlah sampel berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Selanjutnya, sampel ditabulasi untuk dihitung skor SDRI berdasarkan jumlah item aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang diungkapkan dalam Sustainability Report. Perhitungan skor SDRI menggunakan item pengungkapan GRI Standard 2021 Sektor batu bara (Nomor 11) dan sektor minyak dan gas (Nomor 12). Lalu, hasil dari perhitungan skor SDRI diuji dalam uji regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

4. Hasil

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan Sustainability Report perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023. Data tersebut dibagi berdasarkan segmen Sustainability Report aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, total aset, dan nilai Tobins Q.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Aspek Ekonomi	120	0,130	1,000	0,667
Aspek Lingkungan	120	0,130	1,000	0,750
Aspek Sosial	120	0,280	1,000	0,671
Total Aset	120	25,080	33,340	29,822
Tobin's Q	120	0,100	33,860	2,278
Valid N (listwise)	120			

Berdasarkan tabel di atas nilai maksimum aspek ekonomi sebesar 1,00 yang berarti adanya sejumlah data yang mengungkapkan seluruh item GRI 11 dan 12. Lalu, nilai maksimum aspek lingkungan sebesar 1,00 yang berarti adanya sejumlah sampel yang mengungkapkan seluruh item lingkungan GRI 11 dan 12. Nilai maksimum aspek sosial sebesar 1,00 yang berarti adanya sejumlah sampel yang mengungkapkan seluruh aspek sosial dari GRI 11 dan 12. Nilai maksimum total aset sebesar 33,340 dan nilai maksimum Tobin's Q sebesar 33,86.

Setelah itu dilakukan pengujian asumsi klasik dan ditemukan adanya data yang tidak normal. Maka dari itu dilakukan outlier data. Proses tersebut dilakukan melalui SPSS 27 pada menu analisis explore dalam SPSS 27. Hasil analisis ditemukan bahwa sejumlah data di bagian nilai Tobin's Q dan aspek lingkungan yang mengalami data ekstrem. Data ekstrem tersebut berupa data yang nilainya terlalu besar dan terlalu kecil dari data normalnya. Adapun jumlah data

ekstrem tersebut sebanyak 18 sampel perusahaan. Setelah data dilakukan proses outlier, maka total sampel penelitian sebanyak 102 sampel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah nilai minimum aspek ekonomi sebesar 0,13; nilai minimum aspek lingkungan sebesar 0,22; nilai minimum aspek sosial sebesar 0,28; nilai minimum total aset sebesar 26,32; dan nilai minimum Tobin's Q sebesar 0,10. Nilai maksimum yang diperoleh pun mengalami sedikit perubahan dari tabel sebelumnya. Nilai maksimum aspek ekonomi sebesar 1,00; nilai maksimum aspek lingkungan sebesar 1,00. Setelah itu, nilai maksimum aspek sosial sebesar 1,00; nilai maksimum total aset sebesar 33,34; dan nilai maksimum Tobin's Q sebesar 2,59.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Aspek Ekonomi	102	0,130	1,000	0,672
Aspek Lingkungan	102	0,220	1,000	0,774
Aspek Sosial	102	0,280	1,000	0,685
Total Aset	102	26,320	33,340	29,927
Tobin's Q	102	0,100	2,590	1,161
Valid N (listwise)	102			

4.2. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,000
	Std. Deviation		0,490
Most Extreme Differences	Absolute		0,066
	Positive		0,066
	Negative		-0,048
Test Statistic			0,066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d

Uji normalitas yang digunakan berbentuk uji Kolmogorov-Smirnov yakni suatu data dikatakan normal apabila nilai Sig lebih dari 0,05. Model regresi yang baik yakni memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal.

4.3. Uji Multikolinearitas

Suatu data yang baik dalam uji regresi linear berganda tidak mengandung multikolinearitas. Adapun syarat untuk pemenuhannya dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,100$, maka data tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,502	0,570		2,636	0,010		
	Aspek Ekonomi	0,892	0,168	0,557	5,312	0,000	0,666	1,501
	Aspek Lingkungan	-0,313	0,194	-0,179	-1,610	0,111	0,591	1,692
	Aspek Sosial	0,539	0,189	0,317	2,846	0,005	0,591	1,691
	Total Aset	0,004	0,021	0,021	0,212	0,832	0,753	1,328

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glesjer yakni suatu uji untuk melihat kesamaan nilai residu absolut dari pengamatan yang terjadi. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya homoskedastisitas. Dengan demikian syarat terjadinya homoskedastisitas yakni nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-0,015	0,349		0,965
	Aspek Ekonomi	-0,071	0,103	-0,085	0,490
	Aspek Lingkungan	0,063	0,119	0,069	0,600
	Aspek Sosial	0,067	0,116	0,076	0,563
	Total Aset	0,007	0,013	0,061	0,603

4.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Uji ini berguna untuk melihat adanya korelasi antara variabel dalam penelitian. Syarat pemenuhan uji tersebut adalah dengan melihat nilai DU, DL, dan DW. Nilai DU dan nilai DW dapat ditemukan dalam tabel Durbin-Watson. Apabila nilai $Du < DW < 4-Du$, maka data yang ada tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	0,290	0,261	0,300	2,043

4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa koefisien regresi linear berganda variabel aspek ekonomi (X1) sebesar 0,892; variabel aspek lingkungan (X2) sebesar -0,313; variabel aspek sosial (X3) sebesar 0,539; dan aspek total aset (K4) sebesar 0,004; dengan nilai konstan

sebesar 1,502. Dengan demikian persamaan regresi linear berganda yang terbentuk sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,502	0,570		2,636	0,010
	Aspek Ekonomi	0,892	0,168	0,557	5,312	0,000
	Aspek Lingkungan	-0,313	0,194	-0,179	-1,610	0,111
	Aspek Sosial	0,539	0,189	0,317	2,846	0,005
	Total Aset	0,004	0,021	0,021	0,212	0,832

$$Y = 1,502 + 0,892X_1 - 0,313X_2 + 0,539X_3 + 0,004X_4 + \epsilon$$

Dengan pembacaan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,502 menyatakan bahwa jika variabel aspek ekonomi; aspek lingkungan; aspek sosial; dan total aset sama dengan 0; maka nilai Tobin's Q akan positif 2,317.
- Koefisien aspek ekonomi (X_1) sebesar 0,892 berarti setiap kenaikan satu satuan aspek ekonomi dan variabel lainnya tetap, maka akan menambah nilai Tobin's Q (Y) sebesar 0,892 dan begitu pun sebaliknya.
- Koefisien aspek lingkungan (X_2) sebesar -0,313 berarti setiap kenaikan satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka akan mengakibatkan penurunan nilai Tobin's Q (Y) sebesar -0,313 dan begitu pun sebaliknya.
- Koefisien aspek sosial (X_3) sebesar 0,539 berarti setiap kenaikan satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka akan mengakibatkan kenaikan nilai Tobin's Q sebesar 0,539 dan begitu pun sebaliknya.
- Koefisien dari total aset sebesar 0,004 berarti setiap kenaikan satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai Tobin's Q sebesar 0,004 dan begitu pun sebaliknya.

4.7. Uji statistik T

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,502	0,570		2,636	0,010
	Aspek Ekonomi	0,892	0,168	0,557	5,312	0,000
	Aspek Lingkungan	-0,313	0,194	-0,179	-1,610	0,111
	Aspek Sosial	0,539	0,189	0,317	2,846	0,005
	Total Aset	0,004	0,021	0,021	0,212	0,832

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari aspek ekonomi sebesar 0,000; aspek lingkungan 0,111; aspek sosial sebesar 0,005; dan total aset sebesar 0,832. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- Pengaruh aspek ekonomi terhadap keputusan investasi
Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel aspek ekonomi (X1) terhadap Tobin's Q (Y) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05; maka H1 dapat didukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan secara individual terhadap keputusan investasi.
- Pengaruh aspek lingkungan terhadap keputusan investasi
Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi aspek lingkungan (X2) terhadap Tobin's Q (Y) sebesar 0,111. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05; maka H2 tidak dapat didukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek lingkungan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara individual terhadap keputusan investasi.
- Pengaruh aspek sosial terhadap keputusan investasi
Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi aspek sosial (X3) terhadap Tobin's Q (Y) sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih rendah dari 0,05; maka H3 dapat didukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan secara individual terhadap keputusan investasi.

4.8. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal tersebut berarti bahwa variabel-variabel independen: aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial, dan total aset dapat menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi (Tobin's Q) sebesar 26,1%. Sementara 73,9% adalah variabel-variabel lain di luar penelitian yang menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi (Tobin's Q).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	0,290	0,261	0,300	2,043

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pengaruh aspek ekonomi terhadap keputusan investasi (Tobin's Q) sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,892. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa aspek ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi, sehingga H1 dapat didukung. Temuan ini mengartikan bahwa semakin banyak aspek ekonomi yang diungkapkan perusahaan tambang kepada pihak eksternal, semakin besar peluang perusahaan tersebut memengaruhi keputusan investasi investor.

Hal ini dapat terjadi karena faktor ekonomi masih menjadi perhatian utama bagi investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan dari sisi keuangan. Investor tetap menginginkan perusahaan yang mampu memberikan keuntungan ekonomi, sehingga pengungkapan informasi seperti kinerja ekonomi, pengadaan barang, distribusi nilai ekonomi, dan persaingan pasar dalam Sustainability Report menjadi penting. Hasil ini sejalan dengan stakeholder theory yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menyediakan informasi yang dibutuhkan para stakeholder, termasuk investor dan pemerintah, dan informasi tersebut akan berdampak positif terhadap perusahaan. Dari sudut pandang regret theory, pengungkapan aspek ekonomi dapat mengurangi rasa cemas dan potensi penyesalan investor di masa depan karena investor memiliki dasar informasi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dura (2022) yang menunjukkan bahwa informasi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta Said et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan Sustainability Report, khususnya aspek ekonomi, memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi pengaruh aspek lingkungan terhadap keputusan investasi sebesar 0,111 dengan koefisien regresi sebesar -0,313. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien negatif menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga H2 tidak dapat didukung. Artinya, pengungkapan aspek lingkungan tidak mendorong peningkatan keputusan investasi, bahkan cenderung menurunkannya meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

Temuan ini dapat disebabkan oleh karakteristik aktivitas pertambangan yang secara langsung berpotensi merusak lingkungan, misalnya melalui pengerukan tanah, limbah, emisi, penggunaan air, dan dampak terhadap keanekaragaman hayati. Bagi investor, semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan sering kali justru menegaskan besarnya dampak negatif aktivitas pertambangan, meskipun perusahaan juga melaporkan berbagai program keberlanjutan untuk meminimalkan dampak tersebut. Secara kuantitatif mungkin terdapat

peningkatan kegiatan keberlanjutan, tetapi efek negatif operasional tambang masih dipersepsikan lebih dominan.

Hasil ini sejalan dengan regret theory, di mana investor berusaha menghindari penyesalan jangka panjang. Pengungkapan aspek lingkungan yang luas dapat membuat investor semakin sadar akan risiko lingkungan yang menyertai aktivitas perusahaan, sehingga cenderung berhati-hati atau mengurangi minat investasi meskipun perusahaan berupaya memperbaiki kinerjanya. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan signaling theory yang mengasumsikan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif untuk mendapatkan respon positif dari investor, karena dalam konteks ini sinyal lingkungan justru dapat dibaca sebagai informasi risiko. Hasil penelitian ini mendukung temuan Utami (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan aspek lingkungan tidak menjadi daya tarik kuat dalam pengambilan keputusan investasi, serta Wijaya dan Nuryatno (2019) yang menyebutkan bahwa luasnya environmental disclosure tidak akan banyak memengaruhi keputusan jika perusahaan tidak menunjukkan kinerja lingkungan yang benar-benar kuat.

5.3 Pengaruh pengungkapan aspek sosial terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh aspek sosial terhadap keputusan investasi sebesar 0,005 dengan koefisien regresi sebesar 0,539. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien positif menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga H3 dapat didukung. Artinya, semakin luas pengungkapan aspek sosial dalam Sustainability Report, semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor.

Temuan ini konsisten dengan stakeholder theory, di mana perusahaan yang memberikan perhatian besar terhadap kepentingan para pemangku kepentingan, terutama karyawan dan masyarakat sekitar, akan memperoleh penilaian positif. Pengungkapan aspek sosial, seperti kepengawaian, keselamatan kerja, pekerja anak, kerja paksa, pelatihan dan pendidikan, kebebasan berserikat, serta komunitas lokal, apalagi jika telah mengacu pada GRI Standards 2021 (GRI 11 dan GRI 12), memberi gambaran bahwa perusahaan tambang berupaya menjaga kesejahteraan pekerja dan lingkungan sosialnya. Informasi ini menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal dan meningkatkan kepercayaan serta minat mereka untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Utami (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dapat mempercepat peningkatan citra perusahaan karena dampaknya dapat langsung dirasakan oleh manusia. Penelitian Nabila dan Wahyuningtyas (2023) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memberikan banyak manfaat bagi pekerja dan masyarakat sekitar cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar dan mampu menjaga keberadaannya di tengah masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi good signal bagi investor dan mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang aktif mengungkapkan dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

6. Kesimpulan

Aspek ekonomi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis 1 didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi ekonomi

dalam Sustainability Report, seperti kinerja ekonomi dan distribusi nilai ekonomi, menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi.

Aspek lingkungan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis 2 tidak didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan aspek lingkungan pada perusahaan sektor tambang cenderung menurunkan minat investasi, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

Aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis 3 didukung. Hal ini berarti semakin luas pengungkapan aspek sosial dalam Sustainability Report, semakin besar daya tarik perusahaan di mata investor karena mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap karyawan dan masyarakat sekitar serta memperkuat citra keberlanjutan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aniqoh, S.A. dan Budiantoro, H. (2020) 'Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen dan pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan', JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics), 4(2), hlm. 93–108. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v4i2.1243>.
- Burhan, A.H.N. dan Rahmanti, W. (2020) 'The impact of Sustainability Reporting on company performance', Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, 15(2), hlm. 257–272. <https://doi.org/10.14414/jebav.v15i2.79>.
- Dura, J. (2022) 'Pengungkapan sustainability kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan manufaktur', MDP Student Conference, 1(1), hlm. 47–53.
- Fadhilah, N.H.K., Agustin, S. dan Sopa, N. (2022) 'Pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap nilai perusahaan PT Aneka Tambang Tbk', SENAKOTA – Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi, hlm. 1–9.
- Haryono, E. (2023) 'Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat', Siaran Pers Bank Indonesia.
- Ikhsanto, L.N. (2020) 'Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan', Jurnal Manajemen dan Bisnis, 21(1), hlm. 1–9.
- Mahastanti, L.A. dan Christanti, N. (2020) 'Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi', Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, 4(3), hlm. 37–51.
- Maswain, M.J. (2020) Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, tata kelola perusahaan yang baik, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nabila, R.F.H. dan Wahyuningtyas, E.T. (2023) 'Analisis kinerja keuangan dan Sustainability Reporting terhadap return saham', Jurnal Akuntansi Unesa, 11(2), hlm. 179–189.
- Olahkarsa (2019) Prinsip keberlanjutan dengan standar Global Reporting Initiative (GRI). Olahkarsa Blog.
- Purdayanto, E. (2021) 'Ekonomi Indonesia tumbuh 6,8% tahun 2022', Portal Informasi Indonesia. Tersedia pada: <https://www.indonesia.go.id> (diakses ...).
- Puspita, N. dan Jasman, J. (2022) 'Pengaruh laporan keberlanjutan (Sustainability Report) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi', KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 14(1), hlm. 63–69.

- Putra, P.A. (2023) 'Peran sektor tambang dalam peningkatan ekonomi dan perpajakan Indonesia', Pojok Nulis. Tersedia pada: <https://pojoknulis.com/peran-sektor-tambang-dalam-peningkatan-ekonomi-dan-perpajakan-indonesia-201> (diakses ...).
- Said, D., Junaid, A. dan Qomar, N. (2020) 'Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan', Jurnal Ekonomika, 4(2), hlm. 106–119.
- Surwaso, I.E. (2020) 'Memainkan kandang industri nikel dunia', Portal Informasi Indonesia.
- Utami, R.L.C. (2019) 'Pengaruh pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel antara', Perspektif Akuntansi, 2(3), hlm. 269–288. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p269-288>.
- Wijaya, B.A. dan Nuryatno, M. (2019) 'Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance', Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik, 9(2), hlm. 141–152. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>.